

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Penelitian ini akan membahas penerapan konsep *flashback montage* sebagai penggerak naratif dalam dua film dokumenter, “Rising From Silence” karya Salahuddin Siregar tahun 2016 dan “Lewat Lagu Kami Bercerita” karya Dony Putro Herwanto tahun 2018. Jenis penelitian yang akan digunakan pada analisis ini adalah kualitatif. Menurut Yusuf (2017), penelitian secara kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan suatu fenomena apa adanya, yaitu menggambarkan simbol atau tanda yang diteliti sesuai dengan yang sesungguhnya dan dalam konteksnya (hlm. 148). Jenis penelitian metodologi kualitatif ini tidak hanya menampilkan apa yang tampak ketika menganalisis, melainkan menganalisa latar belakang suatu fenomena yang pernah terjadi (Kurniadi, 2011, hlm. 8).

Dalam proses penelitian ini, jenis pendekatan yang akan digunakan adalah jenis deskriptif. Menurut Kurniadi (2011), jenis pendekatan deskriptif berusaha untuk menjelaskan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang (masalah aktual) (hlm. 8). Jenis pendekatan secara deskriptif ini ditujukan untuk mendeskripsikan suatu gambaran informasi yang memiliki suatu isu di dalam komunitas (Kumar, 2014, hlm. 13). Di dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji rangkain *montage flashback*, sebagai metode narasi dalam

menyampaikan informasi naratif yang terdapat di kedua film dokumenter tersebut pada bab IV.

3.1.1. Sinopsis “Rising From Silence”

Film ini menceritakan kisah kehidupan kelompok paduan suara Dialita. Ibu Uchi selaku ketua kelompok paduan suara ini, menjelaskan tujuan terbentuknya Dialita kepada dua pelajar yang sedang mewawancarainya. Kelompok ini terdiri dari perempuan penyintas ‘65 dan generasi kedua yang masih bertahan hingga saat ini. Didasari dengan rasa senasib, mereka berkumpul dan bernyanyi sebagai bentuk penguatan dan pemberdayaan harkat diri mereka yang terpuruk di masyarakat. Seiring dengan berjalannya waktu, Dialita menemukan semangat baru sebagai bagian dari tapak tilas sejarah kelam bangsa Indonesia (Zimmerman, 2012, hlm. 58).

Ibu Utati selaku anggota Dialita yang menjadi penyintas ‘65, membagikan kisahnya di dalam penjara Bukit Duri. Sebagai salah satu penyintas, Ibu Utati berusaha untuk bertahan hidup dengan menulis lagu di dalam penjara. “Ibu” salah satu karya Ibu Utati yang diciptakan pada tahun 1968, bercerita mengenai keresahan terhadap kondisi ibunya yang jauh dari Jakarta. Lagu-lagu yang berhasil dikumpulkan oleh Dialita, kemudian dijadikan sebuah album dengan tema kemanusiaan. “Viva Ganefo”, salah satu lagu yang dibawakan oleh Dialita, ditujukan kepada generasi muda sebagai bukti kejayaan Indonesia pada masanya. Peristiwa masa lalu yang pernah Dialita alami, menjadi perekat mereka untuk tetap eksis di dalam rasa persatuan dan persaudaraan. Dengan persatuan dan

persaudaraan ini, Dialita sekarang tampil sebagai individu yang bebas atas kendali dan merdeka (Kaufman, 2016, hlm. 12-13).

3.1.2. Sinopsis “Lewat Lagu Kami Bercerita”

Film ini menceritakan kegiatan sosial paduan suara Dialita dalam membantu beberapa penyintas '65 yang masih bertahan hingga sekarang. Mereka Ibu Uchi Selaku ketua Dialita bercerita mengenai tujuan terbentuknya perkumpulan penyintas '65 dan generasi keduanya. Semua berkumpul dan bernyanyi sebagai bentuk penguatan diri mereka yang terpuruk di masyarakat. Dialita akhirnya menemukan semangat baru sebagai bagian dari tapak tilas sejarah kelam bangsa Indonesia. Dialita mencoba untuk mencari kumpulan dokumen lagu yang pernah diciptakan di dalam penjara. Membantu penyintas '65 lain yang tidak mendapatkan perhatian dari pemerintah juga menjadi salah satu agenda Dialita. Salah satu target kegiatan sosial Dialita adalah panti werdha yang menampung penyintas '65. Ibu Uchi beserta rekannya kemudian berinisiatif untuk mendirikan sebuah kelompok paduan suara dengan menyanyikan lagu-lagu yang sempat dibungkam. Terciptalah Dialita (Di Atas Lima Puluh Tahun) yang berdiri dengan rasa senasib sepenanggungan.

Ibu Uchi kemudian mengalami kilas balik peristiwa ketika harus berpisah dengan kedua orang tuanya. Kerinduan yang dialami oleh Ibu Uchi tertuang di dalam lagu “Ibu” karya Ibu Utati. Lagu yang mengisahkan kerinduan seorang anak terhadap ibunya, hanya bisa dinyanyikan dengan menyaksikan foto-foto yang terpampang di pigura dan dinding rumah. Kerinduan serta memori yang dialami oleh Ibu Uchi, juga dirasakan oleh setiap personil Dialita. Kehadiran

Dialita ini yang dianggap oleh Ibu Utati sebagai salah satu metode *healing* yang cukup efektif bagi mereka.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penulisan skripsi ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan jenis deskriptif. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala dan peristiwa yang memiliki sifat aktual. Metodologi penelitian ini menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dan lisan sesuai dari perilaku yang dapat dipelajari. Studi kasus deskriptif lebih menekankan pada pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”, sehingga penelitian jenis deskriptif bersifat naturalistik. Studi kasus jenis deskriptif ini secara intensif memahami latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung. Serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (Kurniadi, 2011, hlm. 8).

Dalam skripsi ini, penulis akan meneliti terhadap film “Rising From Silence dan “Lewat Lagu Kami Bercerita”, menganalisis *flashback montage* dengan teori-teori yang digunakan. Melalui observasi dan dokumen yang didapatkan, penulis akan membahas pesan dalam unsur pola *flashback montage* yang dimasukkan ke dalam film “Rising From Silence” dan “Lewat Lagu Kami Bercerita”. Penulis akan membagi dua pola di dalam film yang diteliti. Kedua pola tersebut didasarkan pada pola struktural visual dengan narasi, dan visual dengan lagu. Di mana kedua pola tersebut terdapat di dalam kedua film, sehingga menimbulkan satu alur cerita narasi yang menarik. Semua hal di atas akan membantu dalam penulisan bab 4 dan kesimpulan dari skripsi ini.

3.3. Tahapan Kerja

Tahapan kerja dimulai dengan penulis menonton berulang kali film “Rising From Silence” dan “Lewat Lagu Kami Bercerita”. Kemudian penulis membuat resensi dari kedua film tersebut dan kelompok paduan Dialita itu sendiri sebagai *guide line* di dalam penelitian. Selanjutnya penulis akan membuat transkrip data *flashback montage* di dalam film “Rising From Silence” dan “Lewat Lagu Kami Bercerita”.

Dari hasil transkrip yang telah dibentuk, tahapan selanjutnya adalah penulis akan mewawancarai tiga narasumber yang berasal dari perwakilan Dialita, sutradara “Rising From Silence” (Salahuddin Siregar), dan sutradara “Lewat Lagu Kami Bercerita” (Dony Putro Herwanto). Hasil wawancara tersebut akan penulis gunakan sebagai bahan acuan dalam menyocokkan hasil penelitian dengan landasan teori yang telah digunakan sebelumnya. Kemudian penulis akan menganalisis informasi yang disampaikan secara naratif melalui kedua film dokumenter tersebut.

Dari informasi tersebut, penulis akan menyocokkan data yang didapatkan dari hasil observasi ke dalam runtutan naratif dalam *flashback montage*. Skripsi ini akan memperlihatkan pola *flashback montage* dari film “Rising From Silence” dan “Lewat Lagu Kami Bercerita” dalam menyampaikan narasi yang ingin diceritakan.

Tabel 3.1. Skema Penelitian

